

Pengaruh Metode Pengajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SDN Kranji II

Alvianda Bunga Ayumi¹, Ferianto²
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^(1,2)
e-mail: alviandabunga4@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas seberapa besar pengaruh metode pengajaran yang kreatif dan mudah dipahami terhadap motivasi siswa menyukai matematika. Pada dasarnya banyak siswa yang tidak menyukai matematika karena sulit dipahami. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan logika, berpikir kritis, dan rasional dalam menyelesaikan masalahnya, metode pengajaran juga sangat berpengaruh terhadap siswa seperti apa yang efektif dan membuat siswa menjadi suka matematika terutama faktor yang dapat mempengaruhinya, ada guru yang hanya mengandalkan sistem mengajar tanpa mengetahui metodenya dan itu berpengaruh tidak baik ketika siswa mendengar tentang pelajaran matematika. Metode dalam artikel ini yaitu metode kualitatif dan studi pustaka, penulis mewawancarai seorang guru matematika SDN Kranji II dengan mengumpulkan beberapa informasi yang di dapat dan mengumpulkan dokumen, serta pdf untuk memperkuat gagasan dalam artikel. Metode merupakan suatu pengajaran kreatif sebagai motivasi dan strategi pengajaran untuk sampai tujuan penyampainnya terhadap siswa. Metode mengajar ceramah, tanya jawab, demonstrasi, ekspositori, diskusi, dan penugasan, bisa dipakai dalam penerapan pembelajaran matematika yang diajar, dalam hal ini setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan di dalamnya.

Kata Kunci: Matematika, Metode, Faktor Kesulitan, Solusi.

ABSTRACT

This article discusses how much influence creative and easy-to-understand teaching methods have on students ' motivation to like mathematics. Basically, many students do not like math because it is difficult to understand. Mathematics is one of the subjects that use logic, critical thinking, and rational in solving problems, teaching methods are also very influential on students as to what is effective and makes students like mathematics, especially factors that can influence it. There are teachers who only rely on the teaching system without knowing the method and it has a bad effect when students hear about math lessons. The method in this article is qualitative method and literature study, the author interviewed a mathematics teacher of SDN Kranji II by collecting some information that can be and collecting documents, as well as PDFs to strengthen the ideas in the article. The method is a creative teaching as a motivation and teaching strategy to reach the goal of delivering it to students. Teaching methods lectures, questions and answers, demonstrations, expository, discussions, and assignments, can be used in the application of mathematics learning is taught, in this case each method must have advantages and disadvantages in it.

Keywords: Mathematics, Method, Difficulty Factor, Solution.

Copyright (c) 2022 Alvianda Bunga Ayumi, Ferianto.

✉ Corresponding author :
Email Address : alviandabunga4@gmail.com

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menggunakan logika, berpikir kritis, dan rasional dalam menyelesaikan masalahnya, maka dari itu memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk memahaminya. Banyak sekali peserta didik yang mengeluh dengan adanya pelajaran matematika, padahal matematika sangat dipergunakan dalam hal apapun seperti dalam masalah pekerjaan, namun tidak semua peserta didik menyukai matematika. dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian mengenai metode yang kreatif dan efektif untuk memotivasikan siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah.

Menurut Wasliman, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pencapaian dan pembelajaran siswa dari segi internal maupun eksternal (Susanto, 2013). Dari faktor internal yaitu, dari segi motivasi siswa, kebiasaan, kecerdasan, dan fisik maupun Kesehatan siswa. Sedangkan dari faktor eksternal yaitu, keluarga, teman, dan lingkungan sekitar.

Menurut Sukardi, minat seseorang dapat diartikan sebagai kegemaran, kesukaan, dan minat seseorang timbul dikarenakan pengalaman siswa atau kebiasaan belajar, dan minat tidak terjadi secara tiba-tiba. (Susanto, 2013).

Menurut Wingkel (1999) motivasi belajar merupakan seluruh penggerak yang ada pada dirinya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tujuan belajar tercapai.

Sebuah motivasi sangat berpengaruh penting dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan sardiman (2016:84) bahwa motivasi akan membawa siswa dalam pembelajaran yang optimal. Dan pernyataan tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh Muhlisrarini dan Hamzah (2014:149) mereka mengatakan bahwa sebuah motivasi sangat berpengaruh baik kepada hasil pembelajaran siswa, sehingga meningkatkan hasil pembelajaran matematika yang optimal. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang disusun dengan baik sehingga dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran siswa secara internal. (Sanjaya, 2015). Atau biasa disebut faktor psikologis, dimana faktor ini tumbuh dari dalam diri siswa tersebut yang sampai akhirnya melakukan kegiatan belajar.

Seorang siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam bidang materi yang di ajar, ada siswa yang pintar dibidang akademik dan ada pula siswa yang pintar dalam bidang non-akademik, Pada dasarnya siswa memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memang suka mempelajari matematika dan menjadi suka dengan matematika, siswa seperti ini sudah terlihat dari cara logika dia berfikir tentang matematika, cepat, dan mudah ketika guru menerangkan materinya. Lalu ada siswa yang awalnya tidak suka matematika menjadi suka, faktor ini ada dari cara guru mengajar kepada siswanya, terkadang guru yang menyenangkan juga dapat mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran matematika. Lalu ada siswa yang suka matematika menjadi tidak suka, faktor ini terjadi pada siswa yang awalnya bisa memahami materi tersebut diawal, dengan bertambahnya materi yang semakin berat dia enggan dalam mempelajarinya dan memahami materinya kembali, ia cenderung tidak suka dengan tantangan karena pada dasarnya pelajaran matematika semakin dipelajari semakin banyak juga tantangannya.

Beberapa metode yang bisa dipakai untuk mengajar pelajaran matematika kepada siswa seperti metode mengajar ceramah, metode mengajar tanya jawab, metode mengajar demonstrasi, metode mengajar ekspositori, metode mengajar diskusi, metode mengajar penugasan, metode mengajar dengan penugasan guru di SDN Kranji II memakai metode mengajar demonstrasi, diskusi dan metode tanya jawab. Hal ini bisa membuat tidak hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi dan bertanya, tetapi anak juga ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. Sebelum guru memulai pembelajaran, guru selalu memberikan kenyamanan dan keseruan dalam kelas dengan bermain game atau dengan literasi lima menit hingga anak termotivasi, dan guru selalu memberikan pujian terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Ice breaking sebelum pembelajaran juga sering dilakukan oleh guru matematika di SDN Kranji II dengan memberikan alat peraga yang membuat siswa tertarik dengan pembelajaran yang akan dimulai seperti, pengenalan

nama alat, cara penggunaannya dan pemanfaatannya baru setelah itu dipraktikkan dan biasanya siswa lebih cepat paham dengan memberikan metode kreatif.

Dapat kita simpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses belajar dan mengajar siswa, serta membimbing dalam kesulitan mempelajari matematika dan membuat siswa dapat berhitung dan menyelesaikan masalahnya.

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai media pembelajaran untuk mendalami dan menk2ggali lebih jauh mengenai mengapa sebagian orang banyak yang tidak menyukai matematika, apa faktor penyebabnya, bagaimana seorang guru dapat menyikapi siswanya dengan baik, bagaimana metode yang mudah dipahami oleh siswa dan efektif serta termotivasi dengan pembelajarannya. Setelah penulisan ini semoga menjadikan penulisan dan pembaca sebagai metode pembelajaran untuk bisa menyukai matematika.

Metodologi

Metode yang dipakai dalam artikel ini yaitu metode kualitatif dan studi pustaka, dalam artikel ini penulis mewawancarai salah seorang guru matematika SDN Kranji II dengan mengumpulkan beberapa informasi yang di dapat dari narasumber yang akurat dan mengumpulkan beberapa dokumen atau buku-buku serta pdf untuk memperkuat gagasan dalam artikel ini. Peneliti kualitatif ini adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan dapat deskriptif dapat juga berupa kata yang tertulis maupun lisan yang diperoleh dengan narasumber yang dipilih dan juga perilaku yang diamati oleh penulis. (Sugiyono, 2015:74)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Metode Pengajaran

Metode pengajaran merupakan hal yang paling penting dipelajari oleh seorang guru, dimana metode akan mempengaruhi bagaimana siswa memahami pelajaran matematika dengan baik. Pembelajaran matematika sangat memakai logika, dengan itu metode yang paling kreatif, efektif dan mudah dipahami oleh siswa merupakan hal yang paling utama untuk diperhatikan oleh seorang guru. Guru juga harus memperhatikan bagaimana metode yang diajar akan sampai tujuan penyampaiannya kepada siswa.

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode merupakan suatu pengajaran kreatif sebagai motivasi dan strategi pengajaran untuk sampai tujuan penyampainnya terhadap siswa (Djamarah & Zain, 2010). Untuk sampai kepada tujuan pengajaran pasti perlu adanya pengajaran yang kreatif dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa merasa bahwa matematika ketika semakin dipelajari dan dipahami dengan baik akan mudah dan menyenangkan.

B. Metode Pengajaran

1. Mengajar dengan metode ceramah

Metode ini hanya menggunakan lisan, siswa mendengarkan bagaimana guru menerangkan materi yang diajarkan hingga selesai. Metode ini hanya aktif dari satu pihak saja, dimana guru hanya menerangkan kepada murid dan murid hanya mendengarkan setelah itu siswa mencatat materi yang dijelaskan.

2. Mengajar dengan metode demonstrasi

Metode ini guru ingin memperlihatkan bagaimana proses, cara kerja suatu media, dan peristiwa atau sebuah soal kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah. Metode ini dilakukan dengan cara guru menjelaskan lalu anak diberikan suatu masalah untuk dipecahkan bersama teman kelompoknya, siswa diberikan kesempatan untuk saling bekerja sama dengan teman kelompoknya agar guru melihat bagaimana keaktifan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan.

3. Mengajar dengan metode tanya jawab

Metode ini dilakukan untuk melihat proses keaktifan dari dua arah yaitu guru dan murid. Metode ini bisa dari ketika guru memberi sebuah pertanyaan dan anak menjawab, bisa juga dari siswa kepada guru ketika ada materi yang kurang dipahami. Sebelum adanya pertanyaan atau sesi tanya jawab, siswa;2 diberikan materi terlebih dahulu untuk dipahami dengan baik.

4. Mengajar dengan metode ekspositori

Metode ini mengedepankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, metode ini hampir sama dengan metode ceramah dimana guru menjelaskan materi terlebih dahulu tetapi hal ini tidak didominasi oleh keaktifan guru saja seperti metode ceramah. Metode ini selain guru menjelaskan, siswa juga diberikan soal untuk dikerjakan dan jika ada yang tidak dimengerti siswa bisa bertanya kepada guru. Pemberian soal seperti metode ini bisa diberikan lewat papan tulis agar siswa berani maju ke depan kelas, atau berbentuk soal dan anak bisa berdiskusi dengan yang lain seperti berkelompok maupun individu.

5. Mengajar dengan metode diskusi

Metode ini guru menjelaskan suatu materi dengan soal yang harus dipecahkan secara bersama. Setelah itu guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat kelompok diskusi dan siswa diberikan tenggat waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya dengan soal yang sudah diberikan.

C. Metode Pengajaran Matematika di SDN Kranji II

1. Metode pengajaran kreatif di SDN Kranji II

Pengajaran yang kreatif dan efektif untuk bahan ajar matematika memerlukan adanya metode yang kreatif juga untuk mengembangkan motivasi dan minat anak dalam pelajaran matematika. tidak mudah untuk guru hanya mengandalkan metode ceramah saja. Dalam hal ini guru di SDN Kranji II memakai metode mengajar *demonstrasi, diskusi dan metode tanya jawab*. Hal ini bisa membuat tidak hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi dan bertanya, tetapi anak juga ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu memberikan kenyamanan dan keseruan dalam kelas dengan bermain game atau dengan literasi lima menit hingga anak termotivasi, dan guru selalu memberikan pujian terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Variasai sebelum pembelajaran juga sering dilakukan oleh guru matematika di SDN Kranji II dengan memberikan alat peraga yang membuat siswa tertarik dengan pembelajaran yang akan dimulai seperti, pengenalan nama alat, cara penggunaannya dan pemanfaatannya baru setelah itu dipraktikkan dan biasanya siswa lebih cepat paham dengan memberikan metode kreatif seperti itu.

Dalam metode ini guru menjelaskan terlebih dahulu materi atau bahan soal kepada siswa, lalu siswa diberikan suatu masalah untuk dipecahkan bersama teman kelompoknya, siswa diberikan kesempatan untuk saling bekerja sama dengan teman kelompoknya agar guru bisa melihat bagaimana keaktifan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan dan memberikan tenggat waktu dalam berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi tiap kelompok mempresentasikan hasil diskuisnya. Setelah semua kelompok presentasi guru menegaskan ulang bagaimana hasil yang lebih lengkap dan jika ada yang ingin ditanyakan perihal bagian materi yang belum dipahami siswa dipersilahkan untuk bertanya kepada guru.

Metode ini membuat siswa aktif dalam bertanya dan berani memecahkan masalahnya dengan tidak hanya satu pihak saja. Selain itu konsep diskusi bersama teman kelompok juga membuat siswa merasa senang dan sedang bermain. Dalam hal lain, diskusi berkelompok membuat anak betukar pikiran

satu dengan yang lain dan juga mengedepankan keberaniannya dalam mengungkapkan pendapatnya.

2. Kelemahan dan kelebihan dari metode yang diajar

Suatu metode juga tidak lepas dari suatu kelemahan dan kelebihan, tetapi hal ini tidak mengurangi rasa sayang guru terhadap siswanya. Kelebihan metode yang dipilih oleh guru di SDN Kranji II ini bisa memotivasi anak untuk terus berfikir kreatif dan mengembangkan pendapatnya dalam berdiskusi. Siswa juga merasa senang ketika sudah berkumpul dan diperintahkan untuk membuat dan menentukan kelompoknya. Adapun kelemahan dalam metode ini yaitu, ada siswa yang hanya berdiam diri untuk diberikan pekerjaannya ini kepada teman kelompoknya dan mengandalkan pekerjaannya teman saja. Dalam situasi berkelompok pasti ada siswa yang seperti ini tapi guru tidak hanya diam ditempat saja, guru juga mengawasi kedepan dan kebelakang tempat duduk anak serta memberikan pernyataan untuk selalu bekerjasama dalam kelompok diskusinya.

D. Faktor yang Menyebabkan Siswa Kesulitan Mempelajari Matematika di SDN Kranji II

Faktor yang dipaparkan ini merupakan penyebab siswa lemah atau sulit menghadapi pelajaran matematika dalam sekolah, ada dua factor dari sisi internal maupun eksternal di SDN Kranji II, yaitu:

1. Faktor Internal

a. Kemampuan siswa dalam menghadapi pelajaran matematika

Seorang siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam bidang materi yang di ajar, ada siswa yang pintar dibidang akademik dan ada pula siswa yang pintar dalam bidang non-akademik, ada juga siswa yang mampu dalam perhitungan dan ada juga siswa yang pintar dalam sejarah maupun cerita.

Pada dasarnya siswa memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda, ada yang memang suka mempelajari matematika dan menjadi suka dengan matematika, siswa seperti ini sudah terlihat dari cara logika dia berfikir tentang matematika, cepat, dan mudah ketika guru menerangkan materinya. Lalu ada siswa yang awalnya tidak suka matematika menjadi suka, faktor ini ada dari cara guru mengajar kepada siswanya, terkadang guru yang menyenangkan juga dapat mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran matematika. Lalu ada siswa yang suka matematika menjadi tidak suka, faktor ini terjadi pada siswa yang awalnya bisa memahami materi tersebut diawal, dengan bertambahnya materi yang semakin berat dia enggan dalam mempelajarinya dan memahami materinya kembali, ia cenderung tidak suka dengan tantangan karena pada dasarnya pelajaran matematika semakin dipelajari semakin banyak juga tantangannya.

b. Kesehatan siswa

Faktor ini juga harus menjadi tanggung jawab seorang guru dimana guru juga harus perhatian dan mengingatkan kepada siswanya agar menjaga kesehatan tubuhnya, ketika siswa sakit maka tidak akan hadir dalam kelas dan akibatnya siswa tertinggal materi yang diajarkan oleh guru. Lalu kondisi kesehatan siswa juga berpengaruh di dalam kelas, ketika siswa merasa tidak sehat akan mempengaruhi konsentrasi dalam kelas yang akhirnya sulit untuk dicerna dan dipahami oleh siswa. Kesehatan pada siswa juga menjadi tanggung jawab orang tua di dalam rumah.

2. Faktor Eksternal

a. Fasilitas sekolah atau media pembelajaran di sekolah SDN Kranji II

Media pembelajaran di sekolah SDN Kranji II tergolong sudah memakai sebagian media akan tetapi kurang pembaharuan dalam media pembelajarannya. Di sekolah tersebut masi memakai penggaris, pita meteran, timbangan, perkalian hingga pembagian. Dengan adanya pembaharuan media pembelajaran akan membuat siswa merasakan kelas matematika yang menyenangkan dan memiliki pemahaman baru tentang media pembelajaran matematika.

b. Keluarga

Perhatian dari keluarga juga berpengaruh pada siswa, sebagai orang tua perlu memperhatikan perkembangan anak dalam belajarnya terkadang orang tua yang sibuk kerja kurang memperhatikan perkembangan anaknya, sehingga orang tua tidak mengetahui kondisi kesulitan anaknya. Selain itu perlu juga adanya komunikasi orang tua dengan anak agar anak merasa ringan dengan apa yang sedang di alaminya. Pengaruh keluarga terutama orang tua juga berpengaruh dalam belajar anak dirumah karena ketika anak sudah pulang dari sekolah tanggung jawab sebagai pendidik berada di tangan orang tua.

c. Teman

Faktor ini terjadi karena siswa tersebut merasa risih dan tidak nyaman ketika ada siswa lain yang sering menyontek kepadanya. Biasanya siswa tersebut enggan untuk bertanya kepada guru karena malu, lemah dalam memahami pelajaran matematika, dan anak yang dicontek juga merasa tidak enak untuk menolaknya.

E. Solusi Untuk Mengatasi Kesulitan Mempelajari Matematika

Cara mengatasi kesulitan tersebut, guru perlu memberikan hal-hal positif dan memotivasi siswa sebelum maupun sesudah pembelajaran, menggunakan media pembelajaran matematika, diskusi, serta memperbaiki metode pembelajaran maupun sebagai berikut:

1. Menghilangkan rasa takut siswa terhadap pelajaran matematika, ketika merasa takut dengan matematika akan sulit untuk memahami materinya. Tetapi ketika siswa merasa bahwa pelajaran matematika menyenangkan maka matematika tidak terkesan menyulitkan.
2. Memberikan siswa latihan soal yang cukup dan berulang untuk mengulang materi hingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
3. Memperbanyak metode interaktif yang dianggap menyenangkan bagi peserta didik, guru bisa mengawali pembelajaran dengan bermain game maupun memberikan motivasi kepada siswa.
4. Menghindari pembelajaran yang monoton, guru bisa mengajak siswa belajar diluar kelas ataupun mengganti suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
5. Memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab soal, pertanyaan ataupun quiz yang diberikan oleh guru.
6. Infrastruktur atau media penunjang pembelajaran yang memadai, kreatif, inovatif dan dinamis.
7. Kualitas pengajar yang menyenangkan, guru yang menyenangkan, memberikan hal positif dan selalu sabar akan banyak digemari serta disenangi peserta didik hingga pelajaran yang diajar akan digemari juga.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai guru SDN Kranji II dan mengkaji beberapa studi pustaka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode merupakan suatu pengajaran kreatif sebagai motivasi dan strategi pengajaran untuk sampai tujuan penyampainnya terhadap siswa (Djamarah & Zain, 2010). Untuk sampai kepada tujuan pengajaran pasti perlu adanya pengajaran yang kreatif dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa merasa bahwa matematika ketika semakin dipelajari dan dipahami dengan baik akan mudah dan menyenangkan.
2. Beberapa metode yang bisa dipakai untuk mengajar pelajaran matematika kepada siswa seperti metode mengajar ceramah, metode mengajar tanya jawab, metode mengajar demonstrasi, metode mengajar ekspositori, metode mengajar diskusi, metode mengajar penugasan, metode mengajar dengan penugasan dan masi banyak lagi sesuai dengan kemampuan guru dan siswanya.
3. Dalam hal ini guru di SDN Kranji II memakai metode mengajar *demonstrasi, diskusi dan metode tanya jawab*. Hal ini bisa membuat tidak hanya guru saja yang aktif dalam menyampaikan materi dan bertanya, tetapi anak juga ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru selalu memberikan kenyamanan dan keseruan dalam kelas dengan bermain game atau dengan literasi lima menit hingga anak termotivasi.
4. Faktor penyebab siswa kesulitan dalam mempelajari matematika yaitu dari faktor internal maupun eksternal seperti, kemampuan masing-masing siswa, fasilitas sekolah, keluarga hingga teman sebaya.
5. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru perlu memberikan hal-hal positif dan memotivasi diri sebelum maupun sesudah pembelajaran, menggunakan media pembelajaran matematika, diskusi, serta memperbaiki metode pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Dalam penyelesaian artikel ini saya ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait di dalamnya, yang dengan ikhlas dan sabar membantu serta membimbing dan tidak lupa untuk memberi dukungan kepada penulis hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik, antara lain:

1. Bapak M. Makbul, M.Pd., selaku Dosen Mata Kuliah Psikologi Perkembangan Peserta Didik, yang telah membimbing serta memberikan arahnya.
2. Bapak Imam Firmasyah, yang telah membantu memberikan arahan dan koreksinya.
3. Ibu Sumarni S.Pd.SD., selaku guru Sekolah Dasar di SDN Kranji II, yang telah memberikan waktunya untuk diwawancarai sehingga penulis dan pembaca bisa mendapatkan informasi dan ilmu yang bermanfaat.
4. Ibu Dewi Fuji Astuti, yang senantiasa memberi dukungan serta motivasinya.

Daftar Pustaka

Ajengprabandari, Kun. "Analisis Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 4 Genengadal". Universitas Muhammadiyah Surakarta, 6-8.

<https://eprints.ums.ac.id/77713/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

Amri Chusna, Frida. (2016). "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo".

- Ananda, Ema Rizky., Wandini, Rora Rizki. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4173-4181.
- Arifudin, Y. F., Rukajat, A., & Makbul, M. (2023). Implementation of Learning to Read and Write the Qur'an in Improving the Ability to Read the Qur'an in Madrasah Taklimiyah Awwaliyah Miftahul Huda Karawang Students. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1 Januari), 110-120.
- Aulia Rahman, Arief. (2018). *"Strategi Belajar Mengajar matematika."* Syiah Kuala University Press, 57.
https://repository.bbg.ac.id/bitstream/761/1/Startegi_Belajar_Mengajar_Matematika.pdf
- Badan Belajar Mandiri (BBM 6). *"Metode pembelajaran Matematika Bermain Sambil Belajar dan Penemuan dalam Matematika."*
- Fadillah, Ahmad. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 113-112.
- Farida, N. A., & Makbul, M. (2023). Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 30-36.
- Firdaus, F., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Management Classroom Management Through Islamic Religious Education Learning at SMK Al Hurriyah Karawang. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1062-1065.
- Hasanah, Noor. (2016). *"Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin"*. IAIN Antasari Banjarmasin, 32.
<https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/download/1028/803>
- Makbul, M., & Farida, N. A. (2023). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Teknik Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(1), 1-10.
- Makbul, M., & Rukajat, A. (2023). The Influence of Reading Interest on Student Discussion Activeness in Learning Evaluation Techniques Courses in the Islamic Religious Education Study Program, Singaperbangsa University, Karawang. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(4), 598-611.
- Nuraini, Ni Luh Sakinah., Laksono, Wisnu Cahyo. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 115-124.
- Putri, S. A., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Upaya Orangtua dalam Menerapkan Perilaku Beragama Islam pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14762-14770.
- Ratnasari, T., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Media Kartu Sebagai Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di TKQ Tamrinusshibyan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 270-275.
- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. *Kencana*.
- Suralaga, Fadhilah. (2021). Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran.
- Zebua, Try Gunawan. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 68-76.